

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kuantitas masyarakat Indonesia adalah peluang bagi lembaga bisnis perbankan sebagai lahan memasarkan produk jasa keuangan. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam telah lama menantikan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang tidak sebatas finansial saja, namun juga terkait dengan tuntutan moralitasnya. Salah satu lembaga perbankan dengan perkembangan cukup pesat adalah perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah yang signifikan tentunya juga membutuhkan yang namanya tenaga yang ahli atau faham dengan sistem perbankan syariah itu sendiri.

Tabel 1.1  
Perkembangan Aset Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah  
berdasarkan kegiatan usaha (Milyar)

NO	Indikator	2015	2016	2017	2018
1	Buku 1	131.016	100.103	64.894	71.280
2	Buku 2	810.899	844.755	841.732	823.832
3	Buku 3	2.245.451	2.410.757	2.463.537	2.741.984
4	Buku 4	2.728.358	3.120.003	3.729.446	4.114.559
5	Buku 1 Syariah	23.592	15.968	16.999	15.896
6	Buku 2 Syariah	119.031	159.374	183.177	202.212
7	Buku 3 Syariah	70.799	78.839	87.850	98.883
	Total	6.129.146	6.729.799	7.387.634	8.068.346

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan jasa layanan dan berfungsi sebagai mediator antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Dalam fungsinya sebagai mediator, bank bertugas mengelola dana yang dititipkan masyarakat untuk disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan pendanaan.<sup>2</sup>

Kegiatan usaha adalah kegiatan usaha Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan kegiatan usaha Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Berdasarkan Modal Inti yang dimiliki, Bank dikelompokkan menjadi 4 BUKU, yaitu :

1. BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah).
2. BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah).
3. BUKU 3 adalah Bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).
4. BUKU 4 adalah Bank dengan Modal inti paling sedikit sebesar Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, ed:27, Jakarta : Gema Insani Press , 2017, hlm. 63

Dari tabel 1.1 dapat diketahui untuk pengembangan antara bank konvensional dan perbankan syariah berdasarkan kegiatan usaha dari tahun ke tahun sama sama meningkat dan jumlah lebih banyak bank konvensional daripada bank syariah. Sehingga ini adalah tantangan terhadap perbankan syariah untuk bisa bangkit lagi dan memiliki peluang yang sangat baik untuk lebih berkembang daripada bank konvensional.

Perbedaan mendasar antara bank Konvensional dan bank syariah adalah riba sebagai batasan dalam perbankan syariah. Selain itu, investasi dipersilahkan hanya untuk usaha- usaha yang dikategorikan halal. Perbankan syariah membangun sistem bagi hasil sebagai prinsip dasar operasinya yang tidak dapat ditampung oleh sistem perbankan konvensional.<sup>3</sup>

Meskipun sudah beberapa dekade bank syariah beroperasi di Indonesia, namun ternyata penetrasinya masih sangat rendah. Potensi 290.000.000 penduduk Indonesia yang diantaranya 87% penduduk muslim belum menjamin pertumbuhan industri bank syariah tumbuh seperti yang diharapkan 87% penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Dan 60% dari 87% penduduk muslim tersebut masuk dalam kategori usia produktif. Namun, rekening penduduk Indonesia di Bank Syariah hanya 5,86% dari total jumlah penduduk. Artinya hanya 17.000.000 penduduk Indonesia yang memiliki rekening di Bank Syariah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Budi Setiawan., et.al, *“The Existence of Islamic Banking in Indonesia from Non Muslim Perceptions”*, (Desember,2015), hlm 11

<sup>4</sup> Erfanto Linangkung, *“Penetrasi Perbankan Syariah Masih Sangat Rendah”*, <http://ekbis.sindonews.com/read/1172399/178/penetrasi-perbankan-syariah-,asih-sangat-rendah-1484823081>, diakses pada tanggal 10 Juli 2019

Keberadaan perbankan syariah khususnya di wilayah Jawa Timur cukup banyak hal itu didukung oleh data yang dipublikasikan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Bahwa hingga tahun 2018 jaringan kantor BUS dan UUS adalah 66 kantor pusat operasional. Namun demikian keberadaan di wikayah Blitar sangatlah masih terbatas.

Tabel 1.2  
Jumlah Bank Konvensional dan Bank Syariah di Blitar

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Jatim	Bank Muamalat
2	Bank BTPN	Bank Syariah Mandiri Cabang Blitar
3	BRI Blitar	BRI Syariah Cabang Blitar
4	Bank Jatim- Kc Blitar	Bank Jatim Syariah
5	Bank CIMB Niaga	
6	Bank Danamon	
7	Panin Bank KCP Blitar	
8	Bank Permata	
9	Bank Danamon Mikro	
10	Bank Mandiri	
11	Bank Negara Indonesia	
12	Bank Mega Kc. Blitar	
13	Bank BCA (KCU Blitar)	
Jumlah	13 Bank	4 Bank

Sumber : [www.blitarkab.go.id](http://www.blitarkab.go.id)

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa bank konvensional yang ada di wilayah Blitar 13 bank, sedangkan bank syariah baru 4 bank. Artinya perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan dibandingkan bank konvensional. 4 bank syariah di wilayah Blitar berada di Kota Blitar, ini berarti di kabupaten Blitar belum ada bank syariah. Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan

syariah. Permasalahan yang muncul antara lain Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah akan berdampak pada kesalahan-kesalahan persepsi persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan bank syariah. hal ini dibuktikan dengan sedikitnya pengetahuan dan keingintahuan masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri.<sup>5</sup> Bima Walgito dalam bukunya “Pengantar Psikologi Umum”, Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu.<sup>6</sup> Faktor faktor penentu persepsi masyarakat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi niat, sikap norma subjektif. Sedangkan faktor eksternal seperti pengetahuan tentang produk.<sup>7</sup>

Desa Slemanan merupakan desa yang berada di wilayah di Jawa Timur berada di Kabupaten Blitar.

Tabel 1.3  
Jumlah Penduduk Desa Slemanan

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk Tahun 2017	Jumlah Penduduk Tahun 2018	Presentase Perkembangan
1	Laki –laki	2.429 Orang	2.439 Orang	0,41 %
2	Perempuan	2.390 Orang	2.394 Orang	0, 17 %
	Jumlah	4.819 Orang	4.833 Orang	0, 58 %

Sumber: BlitarKab.bps.go.id 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dari tahun ketahun mengalami perkembangan meskipun sedikit dan semua

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 188

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2015), hlm 88

<sup>7</sup> Jahya , “*Faktor That Influence Muslim Consumer Preference Towards Islamic Banking Product or Facilities*”, (Pulau Minang : Master of Business Administration University Sains Malaysia), hlm 24

penduduk desa Slemanan mayoritasnya adalah umat Islam. Hal ini dibuktikan dengan ada 3 pondok pesantren berada di desa Slemanan serta 5 jumlah masjid dan 18 mushola. Meskipun dapat dikatakan wilayah religius, bukan berarti penduduk desa Slemanan tersebut paham akan perbankan syariah yang merupakan perbankan yang praktiknya sesuai ajaran agama Islam.

Tabel 1.4  
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Slemanan

No	Indikator	Lk	Pr
1	Usia 3-6 blm masuk TK	13	8
2	Usia 3-6 Sedang TK	11	14
3	Usia 7-18 Tidak Pernah Sekola	2	-
4	Usia 7-18 Sedang sekolah	27	21
5	Usia 18-56 Tidak Pernah Sekolah	9	10
6	Usia 18-56 Tidak Tamat SD	18	7
7	Usia 18-56 Tidak Tamat SLTP	24	9
8	Usia 18-56 Tidak Tamat SLTA	57	35
9	Tamat SD	504	472
10	Tamat SMP	296	287
11	Tamat SMA	275	269
12	Tamat S1	38	26
13	Tamat S2	4	2
Jumlah		1.278	1.160

Sumber: *BlitarKab.bps.go.id* 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang hanya tamatan SD lebih banyak dari pada yang berpendidikan sampai S1. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah.<sup>8</sup> Artinya hampir semua masyarakat desa Slemanan belum mengetahui adanya tentang keberadaan perbankan syariah karena kurangnya

<sup>8</sup> Angga Dwi Saputra, “ Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial Terhadap pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol VI, No 1, Juni 2016, hlm 22

pemahaman mengingat pengetahuan tentang perbankan syariah diberikan paling rendah pada sekolah SMA mengenai kegiatan operasional bank syariah, mereka belum memahami sepenuhnya produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk bank syariah.

Tabel 1.5  
Karakteristik Bidang Pekerjaan di Desa Slemanan

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	473	9
2	Buruh Tani	271	62
3	PNS	39	18
4	Peternak	6	-
5	Bidan	-	2
6	TNI	7	-
7	Pensiunan	3	-
8	Ibu Rumah Tangga	-	478
9	Bekerja Tidak Tentu	579	-
	Jumlah	1.384	569

Sumber: *BlitarKab.bps.go.id 2018*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Slemanan mayoritasnya adalah petani dengan laki-laki 473 orang dan perempuan 9 orang. Mayoritas para petani di Desa Slemanan kesulitan mengembangkan hasil pertaniannya tersebut dikarenakan modal. Jika adanya pengetahuan tentang bank syariah yang jelas prinsipnya sesuai syariat Islam tentunya para petani dapat meminjam modal dengan akad yang ada di perbankan syariah. suatu pekerjaan juga termasuk faktor-faktor memepengaruhi persepsi masyarakat terhadap adanya suatu perbankan syariah.<sup>9</sup>

Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk,

<sup>9</sup> Neng Karmani, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Berhubungan dengan Bank Syariah :studi kasus kota Padang*”, dalam *Jurnal Manajemen*, ISSN :2086-5031, Januari 2014, hlm 34

mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya *demand* masyarakat terhadap sistem perbankan. Struktur dan persepsi masyarakat Desa Slemanan yang sudah terbangun dengan mayoritas masyarakatnya yang religius sangat memungkinkan terdapatnya persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai persepsi persepsi apa saja yang dapat mempengaruhi keberadaan bank syariah di Desa Slemanan dengan judul “ **Analisis Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Keberadan Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Slemanan Udanawu Blitar)?**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan bahasan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan beberapa masalah yang terkait dengan persepsi masyarakat desa Slemanan terhadap keberadaan perbankan syariah. dalam hal ini peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya persepsi masyarakat terhadap bank syariah cukup beragam, faktor faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, lingkungan sekitar dan ketidakasingan suatu objek. apabila masyarakat memiliki



pengetahuan tentang perbedaan bank syariah dan konvensional maka perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan-permasalahan yang ada atau dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan dalam Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Perbankan Syariah?
2. Bagaimana Pengaruh Pendidikan dalam Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Perbankan Syariah?
3. Bagaimana Pengaruh Profesi dalam Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Perbankan Syariah?
4. Bagaimana Pengetahuan, Pendidikan, dan Profesi Secara Bersama- sama Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perbankan Syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menguji Pengetahuan mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perbankan Syariah.
2. Untuk Menguji Pendidikan mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perbankan Syariah.
3. Untuk Menguji Profesi mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perbankan Syariah.
4. Untuk Menguji Pengetahuan , Pendidikan, dan Profesi Secara Bersama- sama mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perbankan Syariah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, serta pemahaman tentang persepsi masyarakat terhadap adanya keberadaan perbankan syariah di Indonesia.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga keuangan syariah dan mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat terhadap keberadaan perbankan syariah khususnya di Blitar.

#### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan tentang keberadaan perbankan syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar

#### c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi yang dapat dimanfaatkan seluruh kalangan akademis, baik dosen maupun mahasiswa pada

umumnya dan bagi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah pada khususnya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, bahan perbandingan, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang lembaga keuangan syariah. terutama yang berminat untuk mengkaji tentang persepsi masyarakat umum terhadap keberadaan Bank Syariah. bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah jumlah variabel independen yang berkaitan dengan persepsi masyarakat.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki dan dapat dilakukan secara lebih mendalam. Dan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori- teori penulis. Agar pembahasan masalah ini jelas dan mudah dipahami maka ruang lingkup penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat umum terhadap keberadaan perbankan syariah study kasus di Desa Slemanan. Peneliti hanya menyoroti persepsi masyarakat desa Slemanan berdasarkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya pengetahuan, pendidikan dan profesi di desa Slemanan.

Penelitian mengukur Persepsi masyarakat dilihat dari 3 variabel. Variabel pertama yaitu pendidikan, variabel ini melihat tingkat pendidikan

yang ada di Desa Slemanan. Untuk variabel pengetahuan, meneliti pengetahuan masyarakat Desa Slemanan tentang keberadaan bank syariah mengenai pengetahuan produk maupun prinsip prinsip bank syariah. sedangkan variabel profesi dilihat dari berbagai macam profesi masyarakat Slemanan akan memunculkan berbagai pendapat tentang adanya perbankan syariah.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Istilah**

#### **a. Persepsi Masyarakat**

Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori kepada mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.<sup>10</sup> Sedangkan masyarakat adalah “suatu kelompok orang atau manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungannya.”<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud persepsi masyarakat dalam penelitian ini adalah suatu proses dimana suatu kelompok orang atau manusia menginterpretasikan kesan sesnsori mereka untuk disimpulkan menjadi sebuah pendapat atau pandangan sehingga memunculkan persepsi.

#### **b. Pengetahuan**

---

<sup>10</sup> Stephen P. Robbins, *Prinsip- Prinsip Perilaku Organisasi*, ed.16, (Jakarta : Erlangga, 2014), hlm.46

<sup>11</sup> Arifin Noor, *ISD : Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 85

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera. Pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan prasangka, sebagai akibat dari ketidakpastian tersebut.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya.<sup>12</sup>

#### c. Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogy*” yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan.

Pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi.<sup>13</sup>

#### d. Profesi

Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa inggris “*profess*”, yang bermakna janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap. Profesi juga sebagai pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Suriasumantri, Jujum, *Ilmu dan Prespektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2016), hlm 52

<sup>13</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2015), hlm 40

<sup>14</sup> Moh Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2016), hlm 36

e. Bank Syariah

Perbankan Syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai Islamic banking atau interest free banking.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Islam.<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah di desa Slemanan adalah bagaimana pandangan dan respon masyarakat jika melihat dari sudut pengetahuan, pendidikan dan profesi masyarakat desa Slemanan terhadap perbankan syariah jika dideskripsikan melalui angket.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih terarah dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Peneliti membaginya menjadi 6 (enam) bab, yang masing-masing bab terdiri dari

---

<sup>15</sup> Setia Budhi Wilardjo, *Pengertian Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (September,2014), hlm 3

beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi teori yang membahas tentang kajian teori dan penelitian terdahulu yang mencakup teori tentang analisis persepsi yang di definisikan melalui variabel pengetahuan, pendidikan, profesi dan perbankan syariah. kemudian dilanjutkan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian ( yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

## **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini akan menjabarkan simpulan dari hasil penelitian, dan saran atau rekomendasi. Kesimpulan penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis dan terkait dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian. Sedangkan, saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan karena para pengelola obyek dan atau subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan.

Bagian akhir pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan , lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup